

SIKAP SISWA DALAM BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* DAN *GROUP INVESTIGATION* DI SMAN 1 JALAN CAGAK

Ika Sriyanti*

Universitas Mandiri Subang

ikasriyanti@universitasmandiri.ac.id

*Corresponding Author: Ika Sriyanti

ABSTRAK

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik sikap siswa terhadap belajar matematika dengan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Group Investigation*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang terdiri dari 18 pernyataan model pembelajaran *Group Investigation* dan 12 pernyataan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Populasi yang diambil di SMA negeri 1 Jalan Cagak sedangkan sampel yang digunakan siswa kelas IX IPA. Angket disusun dengan menggunakan Skala Likert dengan tujuan untuk mengetahui setiap indikator baik model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Group Investigation*. Berdasarkan hasil perhitungan skala likert tiap indikator maka indikator pernyataan model pembelajaran *Group Investigation* menyatakan bahwa sikap siswa terhadap minat dalam pembelajaran *Group Investigation* memiliki skor rata-rata 3,5. Sikap siswa yang menunjukkan pendapat terhadap pembelajaran *Group Investigation* memiliki rata-rata 3,1. Sedangkan sikap siswa terhadap manfaat pembelajaran *Group Investigation* memiliki skor rata-rata 3,5. Secara keseluruhan skor rata-rata indikator Pembelajaran *Group Investigation* lebih besar batas minimal 3,00 hal ini menunjukkan sikap positif. Sedangkan dilihat dari hasil skala liker indikator pembelajaran *Quantum Teaching* menyatakan bahwa sikap siswa terhadap minat pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki skor rata-rata 2,6 sedangkan sikap siswa terhadap manfaat pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki skor rata-rata 2,8. Secara keseluruhan skor rata-rata kurang dari 3,00 hal ini menunjukkan sikap negatif. Sehingga dapat disimpulkan ternyata model pembelajaran *Group Investigation* dilihat hasil skor rata-rata lebih baik bila dibandingkan dengan hasil skor rata-rata *Quantum Teaching*.

Received 9 April 2023 • Accepted 23 Mei 2023 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v8i1.7473

ABSTRACT

This researcher aims to find out how well students' attitudes towards learning mathematics with the Quantum Teaching and Group Investigation learning methods. The method used is a qualitative approach. The instrument in this study was a questionnaire consisting of 18 statements of the Group Investigation learning model and 12 statements of the Quantum Teaching learning model. The population was taken at State Senior High School 1 Jalan Cagak while the sample used was class IX IPA students. The questionnaire was prepared using a Likert Scale with the aim of knowing each indicator both the Quantum Teaching and Group Investigation learning models. Based on the results of the Likert scale calculation for each indicator, the statement indicator for the Group Investigation learning model states that students' attitudes towards interest in Group Investigation learning have an average score of 3.5. The attitude of students who show opinions towards Group Investigation learning has an average of 3.1. While students' attitudes towards the benefits of Group Investigation learning have an average score of 3.5. Overall the average score of the Group Investigation Learning indicator is greater than the minimum limit of 3.00, this shows a positive attitude. Meanwhile, seen from the Liker scale results, the Quantum Teaching learning indicator states that students' attitudes towards Quantum Teaching learning interest have an average score of 2.6, while students' attitudes towards the benefits of Quantum Teaching learning have an average score of 2.8. Overall the average score is less than 3.00 this shows a negative attitude. So it can be concluded that the Group Investigation learning model, seen from the results of the average score, is better when compared to the results of the Quantum Teaching average score.

Kata Kunci: Pembelajaran *Quantum Teaching*, Pembelajaran *Group Investigation*

Cara mengutip artikel ini:

Sriyanti, I. (2023). Sikap Siswa dalam Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Group Investigation* di SMAN 1 Jalan Cagak. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 8(1), hlm. 1-10



This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

© 2023 by the Authors; licensee FKIP Unpas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Pembelajaran matematika salah satunya dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap pembelajaran matematika itu sendiri, karena sikap siswa merupakan faktor yang dominan terhadap pembelajaran matematika. Setiap tahunnya nilai matematika hampir 75% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, sehingga menjadi suatu pertanyaan apakah siswa tersebut tidak menyukai matematika. Ternyata dilihat dari sikap siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas dari gurunya karena siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Sehingga mengakibatkan nilai siswa rendah dan menjadi faktor di mana siswa tidak suka dengan matematika. Jika siswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran matematika maka dia akan menganggap matematika sebagai pelajaran yang menarik serta bermanfaat untuk dipelajari. Sebaliknya, jika siswa mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran matematika maka dia akan berpikir pelajaran matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik untuk dipelajari. (Ramadhani, dkk, 2022)

Menurut Purnomo (2016) Matematika itu dapat muncul salah satunya apabila dipengaruhi oleh sikap siswa terhadap matematika itu sendiri, karena sikap siswa merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran Matematika siswa. Jika sikap siswa negatif terhadap pembelajaran matematika maka apa yang dipelajari akan sia-sia tidak ada hasilnya. Begitu pula sebaliknya jika dalam diri siswa terdapat sikap positif terhadap pembelajaran matematika maka apa yang dipelajari akan diterima dengan baik dan bermakna.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menawarkan ide baru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang jauh lebih baik serta yang menjanjikan bagi pelajar dan mendukung proses pembelajaran. Menurut (Putri et al., 2019) *Quantum Teaching* ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dirancang lebih menyenangkan sedangkan menurut Groenendal dalam (Lewier et al., 2018) *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang membuat siswa nyaman dan gembira dalam belajar dengan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya, akan memudahkan guru dalam mengawasi sejauh mana perolehan siswa dalam belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya memperhatikan faktor internal dari dalam diri siswa tetapi juga seluruh faktor internal dari lingkungan belajar yang efektif melalui interaksi di dalam kelas yang akan berpengaruh terhadap efektivitas dan antusias siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar sehingga dapat motivasi dan mengoptimalkan daya pikir siswa dalam mengekspresikan suatu konsep yang ada.

Menurut Murnawan (2021) Kelebihan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* ini adalah dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, selain itu model ini mengintensipkan segala komponen di dalam kelas dan lingkungan sekolah untuk dirancang sedemikian rupa semua topik pembicaraan dan bertujuan untuk kepentingan siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan diri dan pengetahuannya. Penerapan model ini dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk memancing keaktifan dan keefektifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal selain itu diharapkan dengan penerapan model ini dapat meningkatkan kemampuan representasi siswa dalam pembelajaran matematika.

Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu model pembelajaran yang membuka kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui

investasi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Istarani (2011) pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dimulai dengan pembelajaran kelompok. Selanjutnya guru beserta siswa memilih topik-topik tertentu sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dikembangkan dari topik-topik itu. Setelah topik dan permasalahannya sudah disepakati, siswa beserta guru menentukan model penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

Trianto (2009) juga memperkuat bahwa model pembelajaran *Group Investigation* juga memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada kepada guru. Pendekatan ini mengajarkan siswa keterampilan komunikasi dan proses berkelompok yang baik, jadi pada model ini siswa bebas untuk menyampaikan gagasan dan ide-nya terhadap mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran secara berkelompok untuk mempelajari suatu topik dengan melakukan suatu penyelidikan atau penelitian seperti mengumpulkan data, melakukan observatorium, mengidentifikasi suatu pola, membuat dan menguji kesimpulan serta menyajikan hasil laporan. Sedangkan pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran efektif yang mengubah energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan belajar yang positif) dengan menggunakan cara belajar yang melibatkan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar nya serta memadukan seni dan pencapaian tujuan yang terarah melalui interaksi kelas yang dinamis pada saat proses pembelajaran.

Azwar (2013) mengatakan bahwa sikap adalah unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai perasaan positif dan negatif. Sementara Aiken dalam Purnomo (2016) menjelaskan bahwa sikap sebagai kecenderungan yang telah dipelajari pada individu untuk merespon suatu objek, situasi, konsep, atau orang lain secara positif dan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kecenderungan perasaan terhadap objek, situasi, konsep orang lain atau-pun dirinya sendiri akibat hasil proses belajar atau-pun pengalaman di lapangan yang menyatakan rasa suka/mendukung (sikap positif) atau rasa tidak suka/tidak mendukung (sikap negatif).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian secara teoritik dan praktik untuk mengetahui Bagaimana sikap siswa dalam belajar matematika apabila menggunakan dua metode *Quantum Teaching* dan *Group Investigation*. Dengan menggunakan angket peneliti akan lebih mengetahui metode yang apa yang akan dipilih untuk meningkatkan sikap siswa dalam pembelajaran Matematika. Dari dahulu sampai sekarang dalam proses pembelajaran matematika dalam kenyataannya selalu menganggap matematika itu materi yang sangat sulit dan ditakuti oleh siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “SIKAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING DAN GROUP INVESTIGATION”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran *Group Investigation* dan *Quantum Teaching*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau koesionear. Angket adalah instrumen non tes yang berupa daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. Angket tujuannya untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran *Group Investigation* dan *Quantum Teaching* dalam pembelajaran matematika. Skala yang digunakan dalam penelitian ini

berupa skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Sampel yang diambil dari siswa tingkat SMA yaitu SMA negeri 1 Jalan Cagak kelas IX IPA. Angket dibagikan kedua kelas diantaranya kelas IX IPA 1 dengan menggunakan metode *Group Investigation* dan kelas IX IPA 3 dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan tujuan untuk mengetahui sikap siswa dalam belajar matematika yang paling diminati.

Pengumpulan data berasal dari angket yang disebarakan kepada responden setelah melakukan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *Group Investigation* dan *Quantum Teaching*. Angket terdiri dari dua pernyataan diantaranya angket pernyataan tentang sikap pembelajaran matematika dengan metode *Group Investigation* dan angket pernyataan tentang sikap pembelajaran matematika dengan metode *Quantum Teaching*. Angket pernyataan *Group Investigation* terdiri dari 8 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif. Sedangkan angket pernyataan *Quantum Teaching* terdiri dari 6 pernyataan positif dan 6 pernyataan negatif. Lalu pernyataan - pernyataan tersebut diidentifikasi menjadi dua indikator antara sikap siswa terhadap metode *Group Investigation* dan *Quantum Teaching*. Indikator metode *Group Investigation* terdiri 6 indikator. Sedangkan metode *Quantum Teaching* terdiri 4 indikator tercantum dalam Tabel 1 dan Tabel 2

Tabel 1. Indikator angket *Group Investigation*

No.	Indikator
1	Menunjukkan minat siswa untuk belajar matematika
2	Menunjukkan pendapat siswa tentang pembelajaran matematika
3	Menunjukkan minat siswa terhadap pembelajaran <i>Group Investigation</i>
4	Menunjukkan pendapat siswa terhadap model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>
5	Menunjukkan manfaat mengikuti pembelajaran dengan model <i>Group Investigation</i>

Tabel 2. Indikator angket *Quantum Teaching*

No.	Indikator
1	Menunjukkan minat siswa untuk belajar matematika
2	Menunjukkan pendapat siswa tentang pembelajaran matematika
3	Menunjukkan minat siswa terhadap <i>Quantum Teaching</i>
4	Menunjukkan manfaat mengikuti pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>

Analisis Skala sikap yang dilakukan dengan menghitung rata-rata skala liker yaitu dengan cara menganalisis skor rata-rata sikap siswa pada tiap butir pernyataan. Kemudian menghitung skor rata-rata seluruhnya jika skor rata-rata lebih dari 3,00 maka sikap siswa positif sebaliknya jika skor rata-rata kurang dari 3,00 maka sikap siswa negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan diberikan angket adalah untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan *Group Investigation*. Angket ini diberikan setelah melaksanakan pembelajaran matematika selama satu semester baik di kelas yang mendapatkan pembelajaran model *Quantum Teaching* dan *Group Investigation*. Berdasarkan dari hasil analisis Skala likert maka dapat dilihat dari hasil setiap indikator.

Indikator angket *Group Investigation*

Tabel 3. Data Skor Indikator Sikap yang Menunjukkan Minat Terhadap Pembelajaran Matematika

No.	Pernyataan	Skor	Interpretasi
1	Cara guru mengajar membuat saya menyukai pelajaran matematika (+)	3,5	Positif
Skor Rata-Rata		3,5	Positif

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 memiliki skor rata-rata 3,5 interpretasi positif, jadi skor rata-rata pada pernyataan indikator sikap yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika adalah 3,5 sehingga siswa bersifat positif.

Tabel 4. Data Skor Indikator Sikap yang Menunjukkan Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Matematika

No.	Pernyataan	Skor	Interpretasi
2	Mata pelajaran matematika sulit dipelajari (-)	2,2	Negatif
3	Mata pelajaran matematika kurang bermanfaat untuk masa depan saya (-)	4,2	Positif
4	Pembelajaran matematika yang saya ikuti menarik (+)	3,8	Positif
Skor Rata-Rata		3,4	Positif

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa pernyataan nomor 2 memiliki skor rata-rata 2,2 interpretasi negatif, pernyataan nomor 3 memiliki skor rata-rata 4,2 interpretasi positif, dan pernyataan nomor 4 memiliki skor rata-rata 3,8 interpretasi positif. Secara keseluruhan skor rata-rata pada pernyataan indikator sikap yang menunjukkan pendapat siswa tentang pembelajaran matematika adalah 3,4 sehingga siswa bersifat positif.

Tabel 5. Data Skor Indikator Sikap Minat Terhadap Pembelajaran *Group Investigation*

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
5	Saya senang dapat berpartisipasi dengan berbagai ide bersama teman sekelompok (+)	3,8	Positif
6	Saya takut mengungkapkan alasan dalam soal yang diberikan guru (-)	3,2	Positif
Skor Rata-Rata		3,5	Positif

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 5 memiliki skor rata-rata 3,8 interpretasi positif, pernyataan nomor 6 memiliki skor rata-rata 3,2 interpretasi positif. Berdasarkan skor rata-rata pada pernyataan indikator sikap minat terhadap pembelajaran *Group Investigation* yang menunjukkan skor rata-rata 3,5 sehingga siswa bersifat positif.

Tabel 6. Data Skor Indikator Pendapat siswa-terhadap Pembelajaran *Group Investigation*

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
7	Cara belajar yang digunakan selama pembelajaran membuat saya tidak berani mengemukakan pendapat (-)	3,1	Positif
8	Pembelajaran dengan cara berkelompok seperti ini membosankan (-)	3,0	Positif
9	Dengan cara belajar yang digunakan saat pembelajaran membuat saya termotivasi dalam belajar matematika (+)	3,0	Positif

10	Saya tidak konsentrasi jika belajarnya dikelompokkan (-)	3,2	Positif
11	Menurut saya dengan pembelajaran seperti ini, belajar matematika jadi lebih mudah (+)	3,4	Positif
12	Pembelajaran seperti ini tidak ada bedanya dengan pembelajaran lain (-)	3,0	Positif
13	Saya merasa takut mempresentasikan jawaban di depan kelas (-)	3,2	Positif
Skor Rata-Rata		3,1	Positif

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 7 memiliki skor rata-rata 3,1 interpretasi positif, pernyataan nomor 8 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif, pernyataan nomor 9 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif, pernyataan nomor 10 memiliki skor rata-rata 3,2 interpretasi positif, pernyataan nomor 11 memiliki skor rata-rata 3,4 interpretasi positif, pernyataan nomor 12 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif, pernyataan nomor 13 memiliki skor rata-rata 3,2 interpretasi positif, Secara keseluruhan skor rata-rata pernyataan indikator pendapat siswa terhadap pembelajaran *Group Investigation* adalah 3,1 bersifat positif.

Tabel 7. Data Skor Indikator Manfaat Mengikuti Pembelajaran *Group Investigation*

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
14	Pembelajaran seperti ini membuat pemikiran saya terhadap suatu masalah jadi lebih berkembang (+)	3,5	Positif
15	Pembelajaran dengan cara berkelompok membuat saya berlatih untuk bekerja sama (+)	3,5	Positif
16	Belajar mengungkapkan ide atau gagasan membuat saya percaya diri (+)	3,6	Positif
Skor Rata-Rata		3,5	Positif

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 14 memiliki skor rata-rata 3,5 interpretasi positif, pernyataan nomor 15 memiliki skor rata-rata 3,5 interpretasi positif, dan pernyataan nomor 16 memiliki skor rata-rata 3,6 interpretasi positif. Secara keseluruhan skor rata-rata pada pernyataan indikator manfaat mengikuti pembelajaran *Group Investigation* adalah 3,5 sehingga siswa bersifat positif.

Indikator angket *Quantum Teaching*

Tabel 8. Data Skor Indikator Sikap yang Menunjukkan Minat Siswa Tentang Pembelajaran Matematika

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
1	Saya menyukai pelajaran matematika (+)	3,2	Positif
2	Belajar matematika adalah pelajaran yang saya tunggu-tunggu (+)	3,0	Positif
3	Saya tidak tertarik untuk belajar matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sulit (-)	3,0	Positif
4	Saya merasa bosan ketika belajar matematika (-)	2,2	Negatif
Skor Rata-Rata		2,8	Negatif

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 1 memiliki skor rata-rata 3,2 interpretasi positif, pernyataan nomor 2 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif, dan pernyataan nomor 3 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif. Sedangkan

pernyataan nomor 4 memiliki skor rata-rata 2,2 interpretasi negatif. Secara keseluruhan skor rata-rata pada pernyataan indikator minat siswa dalam pembelajaran matematika adalah 2,8 sehingga siswa bersifat Negatif.

Tabel 9. Data Skor Indikator Sikap yang Menunjukkan Pendapat Siswa Tentang Pembelajaran Matematika

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
5	Saya merasa pembelajaran matematika dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari (+)	3,2	Positif
6	Menyelesaikan soal-soal matematika adalah hal yang kurang penting bagi saya (-)	3,0	Positif
Skor Rata-Rata		3,1	Positif

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 5 memiliki skor rata-rata 3,2 interpretasi positif, pernyataan nomor 6 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif. Berdasarkan skor rata-rata pada pernyataan indikator pendapat siswa terhadap pembelajaran matematika yang menunjukkan skor rata-rata 3,1 sehingga siswa bersifat positif.

Tabel 10. Data Skor Indikator Sikap yang Menunjukkan Minat Siswa Tentang Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
7	Saya ingin belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada materi matematika lainnya (+)	2,8	Negatif
8	Saya merasa lebih sulit memahami materi pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> (-)	2,5	Negatif
Skor Rata-Rata		2,6	Negatif

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 7 memiliki skor rata-rata 2,8 interpretasi negatif, pernyataan nomor 8 memiliki skor rata-rata 2,5 interpretasi negatif. Berdasarkan skor rata-rata pada pernyataan indikator minat siswa terhadap pembelajaran *Quantum Teaching* yang menunjukkan skor rata-rata 2,6 sehingga siswa bersifat Negatif.

Tabel 11. Data Skor Indikator Sikap yang Menunjukkan Manfaat Mengikuti Pembelajaran *Quantum Teaching*

No	Pernyataan	Skor	Interpretasi
9	Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> membuat saya lebih mudah memahami materi matematika (+)	2,9	Negatif
10	Pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> membuat saya lebih terampil mengemukakan pendapat mengenai matematika (+)	3,0	Positif
11	Saya merasa pelaksanaan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> terlalu berbelit-belit (-)	2,7	Negatif
12	Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> membuat saya bingung (-)	2,5	Negatif
Skor Rata-Rata		2,8	Negatif

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa pernyataan nomor 9 memiliki skor rata-rata 2,9 interpretasi negatif, pernyataan nomor 10 memiliki skor rata-rata 3,0 interpretasi positif, dan pernyataan nomor 11 memiliki skor rata-rata 2,7 interpretasi Negatif. Sedangkan pernyataan nomor 12 memiliki skor rata-rata 2,5 interpretasi negatif. Secara keseluruhan skor rata-rata pada pernyataan indikator manfaat dalam pembelajaran *Quantum Teaching* adalah 2,8 sehingga siswa bersifat Negatif.

Tabel 12. Indikator angket *Group Investigation*

No.	Indikator	Rata-rata
1	Minat siswa untuk belajar matematika	3,5
2	Pendapat siswa tentang pembelajaran matematika	3,4
3	Minat siswa terhadap pembelajaran <i>Group Investigation</i>	3,5
4	Pendapat siswa terhadap model Pembelajaran <i>Group Investigation</i>	3,1
5	Manfaat mengikuti pembelajaran dengan model <i>Group Investigation</i>	3,5

Tabel 13. Indikator angket *Quantum Teaching*

No.	Indikator	Rata-rata
1	Minat siswa untuk belajar matematika	2,8
2	Pendapat siswa tentang pembelajaran matematika	3,1
3	Minat siswa terhadap <i>Quantum Teaching</i>	2,6
4	Manfaat mengikuti pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	2,8

Secara umum dapat terlihat dari hasil analisis angket dari 5 indikator pembelajaran *Group Investigation* dan 4 indikator *Quantum Teaching*. Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yaitu adanya sikap siswa yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan perhitungan skor rata-rata angket hasil siswa yang terdiri dari 16 pernyataan dengan 8 pernyataan positif dan 8 pernyataan negatif yang diidentifikasi menjadi lima indikator yaitu, pertama sikap yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran matematika dengan skor rata-rata 3,5 sikap yang ditunjukkan adalah positif karena cara mengajar dan materi pembelajaran membuat siswa menyukai pelajaran matematika. Kedua sikap yang menunjukkan pendapat siswa tentang pembelajaran matematika dengan skor rata-rata 3,4 sikap yang ditunjukkan adalah positif karena siswa berpendapat bahwa matematika itu pelajaran yang menarik dan menjadi suatu tantangan untuk lebih banyak konsentrasi dan konsisten dalam mengerjakannya. Ketiga sikap yang menunjukkan minat terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan skor rata-rata 3,5 sikap yang ditunjukkan adalah positif karena model pembelajaran *Group Investigation* melatih siswa untuk berlatih bekerja sama sehingga belajar matematika menjadi lebih mudah.

Keempat sikap menunjukkan pendapat siswa terhadap model pembelajaran *Group Investigation* skor rata-rata adalah 3,1 yang di mana skor ini lebih dari 3 sikap yang ditunjukkan adalah positif karena pembelajaran *Group Investigation* dapat membuat siswa berperan dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terlihat dalam proses tanya jawab yang sedang berlangsung. Perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih baik dan kondusif karena siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal-soal matematika. investigasi kelompok adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong suatu aktivitas percobaan (eksperimental), mengumpulkan data, melakukan observasi, mengidentifikasi suatu pola, membuat dan menguji kesimpulan/dugaan (*conjecture*) dan membuat suatu generalisasi (Muhandas,

2017). Kelima Sikap siswa menunjukkan manfaat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* skor rata-rata 3,5 menunjukkan bahwa pembelajaran *Group Investigation* dapat Meningkatkan belajar bekerja sama, belajar komunikasi baik dengan teman sendiri maupun guru, belajar komunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghargai pendapat orang lain, Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Sehingga menjadikan suatu pembelajaran yang kondusif (Shoimin, 2017).

Dalam Pembelajaran *Quantum Teaching* mendapatkan skor yang jauh berbeda dibandingkan dengan model pembelajaran *Group Investigation*. Materi yang diberikan pada siswa baik yang menggunakan *Group Investigation* dan *Quantum Teaching* menggunakan materi yang sama yaitu *Matriks*. Selama pembelajaran *Quantum Teaching* baik dilihat dari nilai hasil tes ulangan dan angket lebih rendah dari model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan hasil indikator *Quantum Teaching*, pertama indikator tentang sikap siswa yang menunjukkan minat siswa tentang pembelajaran matematika skor rata-rata 2,8 ini menunjukkan model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik. Sehingga minat siswa berkurang dalam belajar matematika khususnya materi matriks.

Kedua indikator tentang sikap yang menunjukkan pendapat siswa tentang pembelajaran matematika skor rata-rata 3.1 menyatakan bahwa mengerjakan soal - soal yang di berikan kurang memahami dengan alasan banyak langkah- langkah yang harus dilakukan dengan banyak tahap sehingga siswa kurang paham dan mengerti dari soal yang diberikan. Tapi ada sebagian siswa memahami dan bisa menyelesaikan soal-soal sesuai dengan aturan yang di berikan dengan langkah-langkah pembelajaran *Quantum Teaching*.

Ketiga indikator tentang sikap siswa yang menunjukkan minat siswa tentang pembelajaran *Quantum Teaching* 2,6 menunjukkan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* kurang diminati siswa karena merasa lebih sulit memahami materi pembelajaran matematika dan selalu mendapatkan hasil nilai ulangan yang kurang dari KKM. Menurut (Agusty, 2020) pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansa-nya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang meminimalkan momen belajar, yang berpusat pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menciptakan pembelajaran efektif yang mengubah energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan belajar yang positif) dengan menggunakan cara belajar yang melibatkan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajar-nya serta memadukan seni dan pencapaian tujuan yang terarah melalui interaksi kelas yang dinamis pada saat proses pembelajaran tapi dalam kenyataannya siswa tidak terlalu memahami isi dari model ini.

Keempat indikator tentang sikap siswa yang menunjukkan manfaat mengikuti pembelajaran *Quantum Teaching* dengan skor rata-rata 2,8 menyatakan bahwa pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan aktivitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, saat proses pembelajaran perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran di-kelas siswa itu tidak menyukai dan tidak berminat. Begitu pun

peneliti merasa kesulitan dalam mengajar dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* karena fasilitas dan alat media kurang memenuhi tidak sesuai dengan tujuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sikap siswa dalam pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation dan Quantum Teaching* .

1. Sikap siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran berlangsung siswa terlibat aktif di-kelas. Sehingga secara keseluruhan sikap siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* bersikap positif.
2. Sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menunjukkan sikap Negatif

REFERENSI

- Agusty, F. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pondok Pesantren Modern Al-Anwar Pacitan. *Electronic Theses*, 1–101.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan penerapannya*. Pustaka Belajar.
- Istarani. (2011). *58 Model Pembelajaran Inovatif Dan Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Medan: CV Iscom Medan
- Lewier, F., Tutuhaturunewa, E., & Mataheru, W. (2018). Profil Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Melalui Penggunaan Model Quantum Teaching Di Kelas Vii Smp Negeri 6 Ambon. *JUPITEK: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 32–40. <https://doi.org/10.30598/jupitekvol1iss1pp32-40>
- Murnawan, I. K. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. 5(2), 254–262.
- Purnomo, Y. (2016). Pengaruh Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Prestasi Belajar Matematika. *JKMP*, 02(01), 93–105.
- Putri, C. B., Rahmawati, I., & Muhajir. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 159–168. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Ramadhani,. dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 3(2), 074-083
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto, M. D. (2019). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: kencana